

IMPLEMENTASI KETERAMPILAN 6C DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Choirul Anwar¹, Muhammad Syahrul Muharram², Laila Faizatis Salikhah³, Fira Adrokhathul Aimah⁴,

Humai Rosyaida⁵, Muhamad Hani Yusuf⁶

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1,2,3,4,5}

Program Studi Pendidikan Agama Islam⁶

UIN Salatiga^{1,3}, Universitas Al-Hikmah Indonesia², Universitas Islam Raden Rahmat Malang⁴,

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro⁵, UIN Sunan Kalijaga⁶

Email: irulanwar07gl@gmail.com¹, muharromsyahrul37@gmail.com², lailafaizatis@gmail.com³,

f.adrokhathul@gmail.com⁴, Rosaidahumai2@gmail.com⁵, muhamadhaniyusuf@gmail.com⁶

Corresponding author:

Choirul Anwar

UIN Salatiga

Email: Irulanwar07gl@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi keterampilan 6C dalam pendidikan karakter di MI Bahrul Ulum Tuban, sebuah madrasah ibtidaiyah yang mengintegrasikan pendekatan berbasis konteks lokal dan nilai-nilai Islam. Keterampilan 6C meliputi critical thinking, communication, collaboration, creativity, citizenship, dan character yang dikembangkan untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter religius, dan memiliki kesadaran kewarganegaraan sesuai tuntutan abad 21. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang melibatkan wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik, observasi partisipatif, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan 6C terlaksana secara holistik melalui pembelajaran berbasis masalah, proyek kolaboratif, pembiasaan ibadah, dan kegiatan rutin seperti upacara bendera yang menanamkan nilai tanggung jawab dan cinta tanah air. Pendidikan karakter yang diterapkan berhasil mengembangkan kompetensi kognitif, sosial, dan moral peserta didik serta memperkuat kepribadian yang kritis, komunikatif, kreatif, dan religius. Namun, penelitian ini terbatas pada satu madrasah dan belum mengukur dampak jangka panjang dari implementasi model tersebut. Simpulan penelitian menyatakan bahwa model pendidikan karakter berbasis keterampilan 6C di MI Bahrul Ulum Tuban efektif dan inovatif. Saran penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi di konteks yang lebih luas, pengembangan instrumen evaluasi holistik, serta optimalisasi integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung kreativitas dan kolaborasi peserta didik.

Kata kunci: Keterampilan 6C, Pendidikan karakter, Kualitatif, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract: This study aims to analyze the implementation of 6C skills in character education at MI Bahrul Ulum Tuban, an elementary madrasah that integrates a local context-based approach and Islamic values. The 6C skills include critical thinking, communication, collaboration, creativity, citizenship, and character, which are developed to shape students who are intelligent, religiously principled, and possess civic awareness in line with the demands of the 21st century. The research method employed a descriptive qualitative approach with a case study design, involving semi-structured interviews with the school principal, teachers, and students, participatory observation, and curriculum document analysis. The research findings indicate that the implementation of the 6C skills is carried out holistically through problem-based learning, collaborative projects, religious practices, and routine activities such as flag ceremonies that instill values of responsibility and love for the country. The character education implemented successfully developed students' cognitive, social, and moral competencies while strengthening their critical, communicative, creative, and religious personalities. However, this study is limited to one madrasah and has not measured the long-term impact of the model's implementation. The study concludes that the 6C skill-based character education model at MI Bahrul Ulum Tuban is effective and innovative. Further research recommendations include exploring the model in a broader context, developing holistic evaluation instruments, and optimizing the integration of technology in learning to support students' creativity and collaboration.

Keywords: 6C Skills, Character Education, Qualitative, Elementary Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu hangat dalam dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini, terutama di tengah derasnya arus globalisasi dan revolusi digital yang memengaruhi perubahan karakter peserta didik (Febrineng, 2024; Nafsaka, Kambali, Sayudin, & Astuti, 2023). Fenomena degradasi moral, seperti perundungan, kekerasan, dan kecanduan gadget, menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah kebutuhan mendesak yang harus diatasi dengan pendidikan karakter untuk peserta didik (Mujiwati, dkk, 2024; Novia & Rusmana, 2022; Tranggono et al., 2023). Tantangan global juga menuntut peserta didik untuk memiliki etika dan perilaku baik, menjadikan pendidikan karakter kunci untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan berintegritas (Arifin, Salim, Muzakki, Suwarsito, & Arifudin, 2024; Saputri & Mauliza, 2025). Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar memiliki tanggung jawab ganda dalam mengembangkan kompetensi akademik dan membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan tuntutan keterampilan abad 21 (Habibah, Sofa, Aziz, Bukhori, & Islam, 2025; Mahmudiyah & Mulyadi, 2021; Shobihah & Walidah, 2021).

Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tuban, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan di Kabupaten Tuban, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pendekatan keterampilan 6C. Keterampilan 6C mencakup enam komponen penting, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreativitas), *citizenship* (kewarganegaraan), dan *character* (karakter) (Basri, Syahrin, Halim, Saputra, & Aryesha, 2023; Lutfiana, Zuriah, & Saputri, 2023; Nikmah, Muzdalifah, & Retnanto, 2024). Dengan mengembangkan konsep keterampilan 4C yang telah dikenal luas dalam pendidikan abad 21, madrasah ini menambahkan dua komponen penting, yaitu *citizenship* dan *character*, yang semakin memperkuat aspek pembentukan moral dan kepribadian peserta didik (M. F. Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Melalui pendekatan ini, MI Bahrul Ulum Tuban berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Observasi awal di MI Bahrul Ulum Tuban pada tanggal 11 Februari 2025, madrasah ini telah mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan madrasah dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan 6C, dengan tersedianya sudut literasi di setiap kelas, area kolaborasi terbuka, dan ruang kreatif (Ismiya, Mashudi, & Sundari, 2024). Selain itu, terdapat berbagai display karya peserta didik yang menunjukkan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Suasana pembelajaran di kelas juga aktif dan interaktif, dengan para guru yang menggunakan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif serta berpikir kritis peserta didik (Siregar, 2024).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 15 Februari 2025, Kepala MI Bahrul Ulum Tuban, menyampaikan bahwa implementasi keterampilan 6C telah menjadi program unggulan madrasah sejak tahun 2022. Beliau menjelaskan bahwa tantangan terbesar pendidikan saat ini tidak hanya terletak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan global. Melalui pendekatan keterampilan 6C, madrasah berupaya

mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang relevan untuk masa depan. Program ini juga telah mendapatkan dukungan penuh dari komite madrasah dan yayasan Bahrul Ulum Tuban, mencerminkan sinergi yang kuat dalam upaya menciptakan generasi yang berkualitas.

Implementasi keterampilan 6C di MI Bahrul Ulum Tuban didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah, bukan hanya melalui mata pelajaran agama atau program terpisah (Mustoip, 2023). Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik dilatih untuk menganalisis informasi secara objektif dan menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral yang relevan (Ridwan, Abdurrohman, & Mustofa, 2023). Keterampilan komunikasi dan kolaborasi juga diajarkan untuk membekali peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara efektif dan bekerja sama, sambil menghargai perbedaan di antara mereka (Lisa & Muthohar, 2024). Melalui pendekatan ini, MI Bahrul Ulum Tuban berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, yang tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

Komitmen ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuryandani et al. (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai dan karakter secara konsisten di sekolah dasar mampu menumbuhkan sikap nasionalisme, tanggung jawab, dan integritas pada peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Nurfauziah & Suryana (2020) juga mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual yang memadukan nilai karakter dengan materi pelajaran mampu menciptakan iklim kelas yang lebih positif dan berdampak pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti cinta tanah air menjadi langkah penting dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

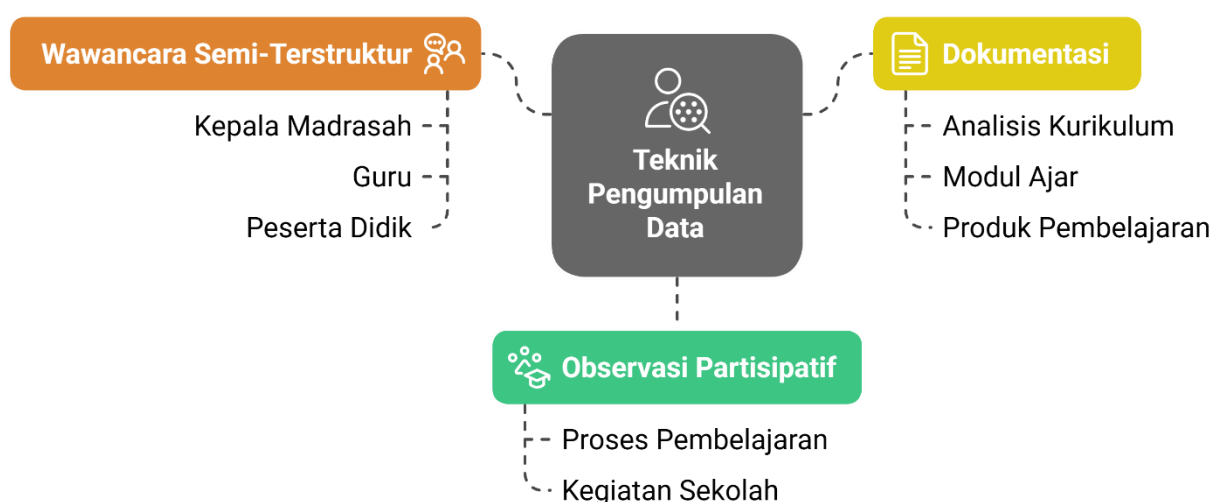
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang “Implementasi Keterampilan 6C Dalam Pendidikan Karakter di MI Bahrul Ulum Tuban” menjadi penting untuk dilakukan mengingat masih terbatasnya kajian empiris mengenai model pendidikan karakter berbasis keterampilan 6C di lembaga pendidikan Islam, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi keterampilan 6C dalam pendidikan karakter di MI Bahrul Ulum Tuban, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, serta mengkaji dampak implementasi keterampilan 6C terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pendidikan karakter yang efektif dan inovatif di madrasah ibtidaiyah lainnya, serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter Islam di era digital.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menginterpretasikan fenomena implementasi keterampilan 6C dalam pendidikan karakter di MI Bahrul Ulum Tuban. Penelitian dilaksanakan di MI Bahrul Ulum

Tuban yang berlokasi di Jl. Ponpes Al-Hikmah, Desa Binangun, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah yang mengintegrasikan keterampilan 6C. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, serta tiga peserta didik yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi keterampilan 6C selama minimal satu tahun. Dokumentasi pengumpulan data mencakup analisis kurikulum, modul ajar, serta produk pembelajaran pada madrasah.



Gambar 1. Teknik pengumpulan data

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, sedangkan data sekunder bersumber dari artikel, jurnal, dan dokumen terkait pendidikan karakter dan keterampilan 6C. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan pengumpulan data, pengklarifikasian, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan dan simultan. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan serta dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi keterampilan 6C dalam pendidikan karakter di MI Bahrul Ulum Tuban, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keterampilan 6C dalam pendidikan karakter di MI Bahrul Ulum Tuban telah dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, MI Bahrul Ulum Tuban telah mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong

peserta didik untuk menganalisis masalah secara logis dan sistematis. Guru-guru menggunakan cerita pendek atau masalah sederhana yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti masalah pencemaran lingkungan, untuk melatih peserta didik berpikir kritis. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, yang merupakan bagian penting dari proses berpikir kritis. Selain itu, guru juga memberikan ruang bagi peserta didik seperti *outing class* untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara mandiri, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan analitis dan logis.



Gambar 2. *Outing class* untuk pemecahan masalah IPA (Kompetensi *critical thinking*)

(Sumber: observasi dokumentasi MI Bahrul Ulum, 2025)

Communication (Komunikasi)

Hasil wawancara dengan guru di MI Bahrul Ulum Tuban menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi diajarkan melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Observasi di kelas menunjukkan bahwa peserta didik sering diminta untuk menyampaikan presentasi di depan kelas, mendengarkan dengan seksama, dan merespons pertanyaan dari guru atau teman. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, yang merupakan bagian penting dari komunikasi yang efektif. Kegiatan tersebut membantu peserta didik untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum.



Gambar 3. Peserta didik melakukan presentasi di depan kelas (Kompetensi *communication*)

(Sumber: dokumentasi peneliti, 2025)

Collaboration (Kolaborasi)

Berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik, MI Bahrul Ulum Tuban telah mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui pembelajaran interaktif dan kegiatan

ekstrakurikuler. Observasi di kelas menunjukkan bahwa peserta didik sering bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, seperti dalam pembelajaran matematika tentang bangun ruang. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk berkolaborasi dalam mengorganisir kegiatan sekolah, seperti piket kelas atau jadwal sholat Dhuha. Kegiatan tersebut membantu peserta didik untuk belajar bekerja sama dan menghargai perbedaan dalam kelompok.



Gambar 4. Peserta didik diskusi kelompok (Keterampilan *collaboration*)

(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

***Creativity* (Kreativitas)**

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa MI Bahrul Ulum Tuban telah mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan, seperti membuat pojok baca di setiap kelas dan menghias kelas dengan cermin berbentuk dahan pohon. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui karya seni dan proyek kreatif. Kegiatan *outclass* belajar membuat batik juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk berpikir kreatif dan menciptakan solusi inovatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Mustadi (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek seni dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa melalui proses eksplorasi, eksperimen, dan refleksi. Selain itu, Suyadi (2020) menekankan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi kebebasan berekspresi dapat memperkuat kompetensi abad 21, khususnya kreativitas dan inovasi sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila.



Gambar 5. Peserta didik membuat batik kain (Keterampilan *creativity*)

(Sumber: Observasi dokumentasi MI Bahrul Ulum, 2025)

Character (Karakter)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru, MI Bahrul Ulum Tuban telah mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin seperti sholat Dhuha berjamaah, ziarah, dan tilawah Al-Qur'an sebelum masuk kelas. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membentuk karakter religius dan disiplin pada peserta didik. Peserta didik juga diajarkan untuk menghormati guru dan teman, membentuk jadwal piket, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Peserta didik berjabat tangan dengan guru setiap pagi (Keterampilan *character*)

(Sumber: dokumentasi peneliti, 2025)

Citizenship (Kewarganegaraan)

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa MI Bahrul Ulum Tuban melaksanakan upacara bendera setiap Hari Senin sebagai wujud cinta tanah air, di mana peserta didik dari kelas 3 hingga 6 bergiliran menjadi petugas upacara. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab pada peserta didik. Peserta didik juga diajarkan untuk menghormati simbol-simbol negara, seperti bendera dan lagu kebangsaan. Dengan terlaksananya upacara bendera setiap Hari Senin peserta didik diharapkan dapat memahami pentingnya peran mereka sebagai warga negara.



Gambar 7. Peserta didik melaksanakan upacara bendera (Keterampilan *citizenship*)

(Sumber: dokumentasi peneliti, 2025)

Implementasi keterampilan 6C dalam pendidikan karakter di MI Bahrul Ulum Tuban merupakan respons inovatif terhadap kompleksitas tantangan pendidikan abad 21, di mana integrasi kompetensi kognitif, sosial, dan moral menjadi prasyarat utama untuk membentuk peserta

didik yang holistik (Harris, 2024). Temuan penelitian tidak hanya mengonfirmasi relevansi model 6C dalam konteks madrasah, tetapi juga memperkaya pendidikan karakter Islam melalui pendekatan kontekstual yang mengakar pada nilai-nilai lokal dan keagamaan (A. Muttaqin, Roibin, Barizi, Jamilah, & Asy'arie, 2024). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, serta observasi di kelas, dapat dilihat bahwa madrasah ini telah mengembangkan program pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berkolaborasi, berpikir kreatif, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dan kewarganegaraan. Pendekatan tersebut sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21, di mana peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan tantangan global.

Keterampilan C6 yang pertama berpikir kritis (*critical thinking*), MI Bahrul Ulum Tuban telah mengadopsi metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis masalah secara logis dan sistematis. Pendekatan tersebut tidak hanya mengembangkan keterampilan kritis, tetapi juga menginternalisasi nilai Islam sebagai landasan etis, temuan ini memperkuat penelitian Kosasih, Supriyadi, Firmansyah, & Rahminawati (2022) yang menyatakan bahwa integrasi etika agama dalam pembelajaran kritis membentuk *critical consciousness*. Berdasarkan observasi, guru-guru menggunakan cerita pendek atau masalah sederhana yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti pencemaran lingkungan, untuk melatih kemampuan analitis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Mastuti, Abdillah, Sehuwaky, & Risahondua (2022) yang menyatakan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif dan membuat keputusan yang berdasarkan bukti. Implementasi berpikir kritis di MI Bahrul Ulum Tuban tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah.

Keterampilan komunikasi (*communication*) di MI Bahrul Ulum Tuban dikembangkan melalui metode dialogis seperti presentasi, yang sesuai dengan prinsip *dialogic teaching* Alexander (2020). Guru tidak hanya fokus pada aspek verbal, tetapi juga melatih *active listening* kemampuan mendengarkan secara empatik. Hasil wawancara dengan guru-guru menunjukkan bahwa peserta didik dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Observasi di kelas menunjukkan bahwa peserta didik sering diminta untuk menyampaikan presentasi, mendengarkan dengan seksama, dan merespons pertanyaan dari guru atau teman. Menurut Hymes (1972), komunikasi yang efektif tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Sejalan dengan praktik di MI Bahrul Ulum Tuban, di mana peserta didik diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain dan membangun hubungan sosial yang positif.

Kolaborasi (*collaboration*) merupakan keterampilan bekerja sama dalam tim atau kelompok peserta didik yang dikembangkan di MI Bahrul Ulum Tuban untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik, madrasah telah mengadopsi pembelajaran interaktif dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik sering bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, seperti dalam pembelajaran matematika tentang bangun ruang. Kolaborasi

dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara bersama-sama dan membangun hubungan sosial yang positif (Egitim, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan praktik di MI Bahrul Ulum Tuban, di mana peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam tim.

Kreativitas (*creativity*) kebebasan berekspresi di ruang kreatif MI Bahrul Ulum Tuban mendorong peserta didik mengeksplorasi *divergent thinking* atau kemampuan menghasilkan solusi beragam (Batey, Hughes, Crick, & Toader, 2021). Observasi kegiatan mendesain batik bertema lingkungan tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga mengaitkan seni dengan kesadaran ekologis, sesuai konsep *eco-art education* (Adi, 2021). Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa madrasah ini telah mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan, seperti membuat pojok baca di setiap kelas dan menghias kelas dengan cermin berbentuk dahan pohon. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rosyidi, (2024) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung eksplorasi dan ekspresi diri.

Pendidikan karakter (*character*) di MI Bahrul Ulum Tuban diintegrasikan melalui kegiatan rutin seperti sholat Dhuha berjamaah, ziarah, dan tilawah Al-Qur'an sebelum masuk kelas. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru-guru, kegiatan tersebut berhasil membentuk karakter religius dan disiplin pada peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik juga diajarkan untuk menghormati guru dan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Praktik di MI Bahrul Ulum Tuban, di mana peserta didik diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hardianti, 2025). Sejalan dengan penelitian Pike, Hart, Paul, Lickona, & Clarke (2021) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, keterampilan kewarganegaraan (*citizenship*) di MI Bahrul Ulum Tuban yang di implementasikan dalam kegiatan upacara bendera yang merefleksikan model *participatory citizenship* (Rapanta, Vrikki, & Evagorou, 2021), di mana peserta didik tidak hanya belajar teori kewarganegaraan. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa madrasah telah mengadakan upacara bendera setiap hari Senin, di mana peserta didik dari kelas 3 hingga 6 bergiliran menjadi petugas upacara. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan upacara berhasil menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab pada peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan yang mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab (Casma, Dewantara, Timoera, Kusmawati, & Syafrudin, 2023; Sunaryati et al., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi keterampilan 6C dalam pendidikan karakter di MI Bahrul Ulum Tuban berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, mengintegrasikan kompetensi kognitif, sosial, dan moral secara efektif. Pendekatan yang digunakan berbasis konteks lokal dan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran berbasis masalah, proyek kolaboratif, serta pembiasaan ibadah mampu membentuk peserta didik yang kritis, komunikatif, kreatif, berkarakter religius, dan memiliki

kesadaran kewarganegaraan. Model ini memperkaya pendidikan karakter Islam dengan menambahkan dimensi citizenship dan character ke dalam kerangka 4C, sehingga relevan dengan tuntutan abad 21. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait cakupan sampel yang terbatas pada satu madrasah dan belum mengukur dampak jangka panjang.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi implementasi model keterampilan 6C dalam pendidikan karakter di beragam konteks geografis agar mendapatkan gambaran yang lebih luas dan komprehensif. Perlu dilakukan pengembangan instrumen evaluasi holistik yang dapat mengukur secara menyeluruh dampak penerapan keterampilan 6C, termasuk aspek kognitif dan karakter. Integrasi teknologi dalam pembelajaran hendaknya dioptimalkan untuk mendukung kreativitas dan kolaborasi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pendidikan karakter yang berbasis keterampilan 6C.

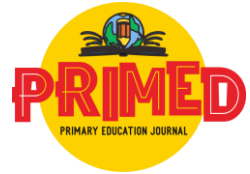
DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. P. (2021). Leaf Print: Environmentally Friendly Artwork. *ICON ARCADE 2021: The 2nd International Conference on Art, Craft, Culture and Design (ICON-ARCADE 2021)*, 179–182. Atlantis Press.
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12108>
- Basri, N., Syahrin, A., Halim, F., Saputra, R. J., & Aryesha, V. (2023). Implikasi P5 Dalam Penguatan Kompetensi 6C Pada Guru Sekolah TK Bina Ukhwah Kabupaten Pidie. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 223–231. <https://doi.org/10.51179/pkm.v6i3.2144>
- Batey, M., Hughes, D. J., Crick, L., & Toader, A. (2021). Designing creative spaces: an experimental examination of the effect of a nature poster on divergent thinking. *Ergonomics*, 64(1), 139–146. <https://doi.org/10.1080/00140139.2020.1811398>
- Casmana, A. R., Dewantara, J. A., Timoera, D. A., Kusmawati, A. P., & Syafrudin, I. (2023). Global citizenship: preparing the younger generation to possess pro-environment behavior, mutual assistance and tolerance awareness through school engagement. *Globalisation, Societies and Education*, 21(1), 15–32. <https://doi.org/10.1080/14767724.2021.2013167>
- Egitim, S. (2025). Collaborative leadership in English language classrooms: Engaging learners in leaderful classroom practices and strategies. *International Journal of Leadership in Education*, 28(1), 32–52. <https://doi.org/10.1080/13603124.2021.1990413>
- Fadila, N., Isnawati, S., & Widyawati, S. (2021). Penanaman nilai nasionalisme siswa melalui pembelajaran berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 123–132.
- Febrineng, F. (2024). Implementasi Konsep Pendidikan Berkelanjutan Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11333–11341. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36667>
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah



- Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.854>
- Hardianti, M. (2025). Analisis Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di SDN Pekayon 03. *Jurnal Mu'allim*, 7(1), 128–143. <https://doi.org/10.35891/muallim.v7i1.5760>
- Harris, J. (2024). How Might 21st Century Skills Be Best Implemented at School Y? *Educational Leadership in Changing Times: Responding to the Challenges of the 21st Century*, 245.
- Ismiya, M., Mashudi, E. A., & Sundari, N. (2024). Kemitraan Orang Tua dan Pendidik Anak Usia Dini dalam Mewujudkan Lingkungan Kaya Aksara. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 219–230. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.639>
- Kosasih, A., Supriyadi, T., Firmansyah, M. I., & Rahminawati, N. (2022). Higher-Order Thinking Skills in Primary School: Teachers' Perceptions Of Islamic Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(1), 56–76. <https://doi.org/10.29333/ejecs/994>
- Lisa, A. A., & Muthohar, S. (2024). Strategi Game Based Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C+ S Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 125–138. <https://doi.org/10.58230/27454312.1492>
- Lutfiana, R. F., Zuriah, N., & Saputri, D. K. N. (2023). The TPACK Approach Improves Student Collaboration Skills in 21st-Century Learning. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(2), 274–282. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i2.52845>
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., Sehuwaky, N., & Risahondua, R. (2022). Revealing students' critical thinking ability according to facione's theory. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 261–272. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v13i2.13005>
- Mujiwati, Y., Laili, I., Sagita, R. D., Rizqillah, R., & Musyarofah, Y. H. (2024). Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital melalui Kolaborasi Keluarga, Sekolah, dan Remaja Desa Ambal Ambil Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(5), 571–580. <https://doi.org/10.54082/jpmii.591>
- Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Muttaqin, A., Roibin, R., Barizi, A., Jamilah, J., & Asy'arie, B. F. (2024). Examining the Model for Forming Religious Character Education through Santri Behavior Traditions in Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5369–5386. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6181>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter dalam
- DOI: <https://doi.org/10.36636/primed.v5i2.7325>

- Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nikmah, F., Muzdalifah, M., & Retnanto, A. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), 129–146. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i2.1136>
- Novia, N. H., & Rusmana, D. S. A. (2022). Peran guru sebagai opinion leader dalam mengatasi degradasi moral siswa SD Negeri Parunggalih di era digital. *Jurnal Sosial-Politika*, 3(1), 14–29. <https://doi.org/10.54144/jsp.v3i1.46>
- Nurfauziah, S., & Suryana, D. (2020). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 78–90. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31089>
- Oktaviani, A., & Mustadi, A. (2018). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 215–226. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21458>
- Pike, M. A., Hart, P., Paul, S.-A. S., Lickona, T., & Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 449–466. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>
- Rapanta, C., Vrikki, M., & Evagorou, M. (2021). Preparing culturally literate citizens through dialogue and argumentation: Rethinking citizenship education. *The Curriculum Journal*, 32(3), 475–494. <https://doi.org/10.1002/curj.95>
- Ridwan, A., Abdurrohman, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276–283. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16711>
- Rosyidi, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Cilpa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 9(2), 58–64. <https://doi.org/10.30738/cilpa.v9i2.16539>
- Saputri, Y., & Mauliza, S. (2025). Penguatan Karakter Siswa di Era Society 5.0 untuk Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berintegritas. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.259>
- Shobihah, I. F., & Walidah, P. Z. (2021). Interelasi Orangtua, Guru Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 22–29. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12108>
- Siregar, P. (2024). Pemanfaatan Ice Breaking dalam Proses Pembelajaran Hidup Bersih di Tempat Bermain pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 683–693. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3454>
- Sunaryati, T., Fuadah, G., Ramadhani, A. O., Andriani, E., Wulandari, I., & Nuraeni, C. (2025). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1).
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter berbasis kompetensi abad 21 dan profil*



pelajar Pancasila. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 170–182.

<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34711>

Tranggono, T., Jasmin, K. J., Amali, M. R., Aginza, L. N., Sulaiman, S. Z. R., Ferdhina, F. A., & Effendie, D. A. M. (2023). Pengaruh Perkembangan teknologi di era globalisasi dan peran pendidikan terhadap degradasi moral pada remaja. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1927–1946. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.299>

Wuryandani, W., Nurhadi, D., & Suryadi, K. (2019). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dalam membentuk karakter nasionalisme*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 521–532. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26112>